

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat menunjang pada kesuksesan program pembangunan nasional. Pendidikan memegang peranan dalam mewujudkan pembangunan di segala bidang secara menyeluruh dan merata untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Pendidikan dapat dijadikan sebagai sarana untuk membentuk manusia pembangun yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama ikut bertanggung jawab dalam pembangunan bangsa dan negara pada masa yang akan datang.

Pendidikan di Negara Indonesia memiliki 3 jalur yaitu Formal, Informal dan Non Formal. Hal ini sesuai dengan Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 (2003 : 3) yaitu :

1. Pendidikan Formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.
2. Pendidikan Non Formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.
3. Pendidikan Informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Pendidikan Non Formal merupakan jalur pendidikan yang dilakukan di luar sekolah, yang bersifat kemasyarakatan serta memiliki kegiatan belajar yang berjenjang dan tidak berkesinambungan seperti kursus-kursus dan pelatihan. Pelatihan Menurut Moekijat (1993 : 3) adalah “suatu bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan

diluar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat dan dengan metode yang lebih mengutamakan praktek daripada teori”. Salah satu pelatihan yang ada di masyarakat adalah pelatihan gizi. Pelatihan gizi dalam penelitian ini adalah suatu bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat dengan metode praktek dan teori tentang segala asupan makanan dalam penyelenggaraan makan yang diperlukan tubuh agar tubuh menjadi sehat untuk kecerdasan otak dan kemampuan fisik.

Pelatihan gizi yang dilaksanakan adalah salah satunya oleh Dosen UPI sebagai bagian dari Tri Darma Perguruan Tinggi berupa Pengabdian Kepada Masyarakat. Pelatihan gizi yang diselenggarakan adalah pelatihan gizi dalam penanganan sulit makan pada anak balita. Pelatihan Gizi ini memberikan upaya atau cara untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh peserta pelatihan. Upaya atau cara untuk menanggulangi anak balita yang sulit makan merupakan kegiatan atau usaha yang dapat dilakukan oleh dan untuk masyarakat dalam mengatasi sulit makan pada anak balita dalam bentuk pelatihan gizi. Materi pelatihan gizi yang diberikan oleh Tim Dosen PKK Pendidikan Tata Boga UPI adalah masalah mengatasi sulit makan yang meliputi pengertian sulit makan, faktor penyebab sulit makan yang terdiri dari faktor psikologis dan nutrisi, cara memvariasikan menu dan cara pemberian makan pada anak balita.

Menurut Nasar (1979 : 50), sulit makan pada anak adalah suatu keadaan dimana anak mengalami gangguan nafsu makan dalam bentuk nafsu makannya berkurang atau hilang. Menurut Retnosari ada tiga faktor penyebab sulit makan

yaitu faktor fisik, faktor psikologis dan faktor gizi. Faktor fisik yang menyebabkan sulit makan pada anak misalnya ada gangguan di sistem pencernaannya, kelainan bawaan (misal bibir sumbing), gangguan dalam gigi dan rongga mulut (sariawan, gigi bolong/karies, dan tumbuh gigi). Faktor psikologis misalnya emosional anak, aturan makan yang ketat atau berlebihan, sifat ibu yang obsesif dan memaksa untuk makan, sehingga anak menjadi trauma. Sedangkan faktor gizi yang menyebabkan anak sulit makan misalnya anak tidak menyukai makanan yang disediakan ibu karena kurangnya variasi dalam menu, sehingga anak menjadi bosan dan tidak mau makan, serta kurangnya pengetahuan tentang jenis dan jumlah makanan yang diberikan kepada anak sesuai dengan perkembangan usianya.

Usia balita merupakan usia yang sangat penting dalam pertumbuhan fisik dan psikologi seorang anak. Masa balita merupakan masa yang kritis dalam upaya menciptakan sumber daya yang berkualitas. Masa tersebut disebut dengan masa emas dimana sel-sel otak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Ada dua masalah gizi yang utama berkaitan dengan balita, pertama sulit makan pada balita yang sudah menjadi fenomena umum di masyarakat dan yang kedua adalah masalah kurang gizi yang dapat juga disebabkan oleh sulit makan tersebut.

Kesulitan makan pada anak balita merupakan masalah umum bagi para orang tua dan pengasuh anak. Apabila sulit makan tidak segera diatasi pada anak, maka akan mengganggu tumbuh kembang anak. Masalah sulit makan pada anak

balita dapat diatasi dengan cara memvariasikan menu dan cara pemberian makannya.

Manfaat yang dapat diambil dari Pelatihan Gizi adanya peningkatan dan perubahan pengetahuan tentang faktor penyebab sulit makan, sikap dalam menanggulangi sulit makan pada anak balita dan keterampilan ibu dalam memvariasikan menu makanan balita, sehingga tidak terjadi kebosanan dalam menu sehari-hari. Keberhasilan Pelatihan Gizi dapat dilihat dari manfaat yang dirasakan oleh ibu-ibu peserta pelatihan gizi.

Uraian yang telah dikemukakan penulis sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Paket Manajemen Dietetika FPTK UPI, termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai manfaat pelatihan gizi bagi ibu peserta pelatihan dalam penanggulangan sulit makan pada anak balita di Kelurahan Warung Muncang Kecamatan Bandung Kulon dari faktor gizi dan faktor psikologis.

B. Rumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang akan diteliti oleh penulis adalah bagaimana manfaat pelatihan gizi bagi ibu peserta pelatihan dalam penanggulangan sulit makan pada anak balita yang di laksanakan di Posyandu Tulip RW 08 Kelurahan Warung Muncang Kecamatan Bandung Kulon.

Dari luasnya gambaran masalah di atas, maka dalam penelitian ini penulis batasi pada :

- a. Manfaat Pelatihan Gizi bagi ibu peserta pelatihan dalam penanggulangan sulit makan pada anak balita yang berkaitan dengan aspek pengetahuan yang meliputi pengertian sulit makan, faktor penyebab sulit makan dan menanggulangi sulit makan dengan cara memvariasikan menu serta cara pemberian makan pada anak balita.
- b. Manfaat Pelatihan Gizi bagi ibu peserta pelatihan dalam penanggulangan sulit makan pada anak balita yang berkaitan dengan aspek sikap dalam mengatasi sulit makan dengan cara memvariasikan menu sehingga menarik selera makan anak balita dan sikap dalam cara pemberian makannya.
- c. Manfaat Pelatihan Gizi bagi ibu peserta pelatihan dalam penanggulangan sulit makan pada anak balita yang berkaitan dengan aspek keterampilan dalam membuat variasi menu untuk makanan balita.

2. Rumusan Masalah

Perumusan masalah menurut Sugiyono (2009 : 55) merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“ Bagaimana Manfaat Pelatihan Gizi Bagi Ibu Peserta Pelatihan Dalam Penanggulangan Sulit Makan Pada Anak Balita ?”.

3. Definisi Operasional

Definisi operasional perlu dikemukakan untuk menghindari kesalah pahaman antara penulis dengan pembaca mengenai yang dikemukakan dalam penelitian, yang diawali dengan menjelaskan istilah yang digunakan khususnya dalam judul penelitian ini, yaitu : “ **Manfaat Pelatihan Gizi Bagi Ibu Peserta**

Pelatihan Dalam Penanggulangan Sulit Makan Pada Anak Balita Di Kecamatan Bandung Kulon ”. Definisi operasional itu adalah sebagai berikut :

a. **Manfaat Pelatihan Gizi**

1) Manfaat menurut Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (2002 : 626) adalah Guna atau faedah.

2). Pelatihan

Pelatihan Menurut Moekijat (1993 : 3) adalah “Pelatihan adalah suatu bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat dan dengan metode yang lebih mengutamakan praktek daripada teori”.

3). Menurut Retno (2009) Gizi adalah segala asupan yang diperlukan agar tubuh menjadi sehat untuk kecerdasan otak dan kemampuan fisik. Gizi diperoleh dari asupan makanan yang mengandung karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral.

Pengertian manfaat pelatihan gizi dalam penelitian ini mengacu pada Kamus Umum Bahasa Indonesia, Moekijat dan Retno adalah guna atau faedah dari suatu bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat dan dengan metode yang lebih mengutamakan praktek daripada teori tentang segala asupan makanan yang diperlukan tubuh agar tubuh menjadi sehat untuk kecerdasan otak dan kemampuan fisik.

b. Ibu Peserta Pelatihan

1). Ibu

Ibu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 416) adalah wanita yang telah melahirkan seorang anak.

2). Peserta

Peserta menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 1052) adalah orang yang ikut serta atau mengambil bagian (misal dalam kongres, seminar, lokakarya, dan pertandingan).

3). Pelatihan

Pelatihan Menurut Moekijat (1993 : 3) adalah “Pelatihan adalah suatu bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat dan dengan metode yang lebih mengutamakan praktek daripada teori”.

Pengertian ibu peserta pelatihan dalam penelitian ini adalah wanita yang telah memiliki seorang anak yang ikut serta dalam pembelajaran dalam bentuk pendidikan non formal di masyarakat dalam penanggulangan sulit makan pada anak balita yang dilakukan Tim Dosen PKK selaku pelaksana pelatihan kepada anak balita di Kelurahan Warung Muncang Kecamatan Bandung Kulon Kabupaten Bandung.

c. **Penanggulangan Sulit Makan Pada Anak Balita**

1) Penanggulangan

Penanggulangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 1138) adalah proses, cara, perbuatan.

2) Sulit Makan

Menurut Nasar (1979 : 50), sulit makan pada anak adalah suatu keadaan dimana anak mengalami gangguan nafsu makan dalam bentuk nafsu makannya berkurang atau hilang.

3) Anak Balita

Anak balita adalah anak yang berusia dibawah lima tahun (Achmad Djaeni 1996:239). Balita yang dimaksud pada penelitian ini adalah balita usia 3-5 tahun yang merupakan konsumen aktif, yaitu anak yang sudah dapat memilih makanan yang disukainya.

Pengertian penanggulangan sulit makan pada anak balita dalam penelitian ini adalah cara menanggulangi nafsu makan anak usia 3-5 tahun melalui cara memvariasikan menu dan cara pemberian makan.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan menganalisis data Manfaat Pelatihan Gizi Bagi Ibu Peserta Pelatihan Dalam Penanggulangan Sulit Makan Pada Anak Balita Di Kecamatan Bandung Kulon.

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus yang hendak dicapai dalam pelatihan ini adalah untuk memperoleh gambaran secara spesifik tentang :

- a. Manfaat Pelatihan Gizi bagi ibu peserta pelatihan dalam penanggulangan sulit makan pada anak balita yang berkaitan dengan aspek pengetahuan yang meliputi pengertian sulit makan, faktor penyebab sulit makan dan menanggulangi sulit makan dengan cara memvariasikan menu serta cara pemberian makan pada anak balita.
- b. Manfaat Pelatihan Gizi bagi ibu peserta pelatihan dalam penanggulangan sulit makan pada anak balita yang berkaitan dengan aspek sikap dalam penanggulangan sulit makan dengan cara memvariasikan menu sehingga menarik selera makan anak balita dan sikap dalam cara pemberian makannya.
- c. Manfaat Pelatihan Gizi bagi ibu peserta pelatihan dalam penanggulangan sulit makan pada anak balita yang berkaitan dengan aspek keterampilan dalam membuat variasi menu untuk makanan balita.

3. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak dan dapat dijadikan bahan masukan, diantaranya bagi :

1. Ibu Peserta Pelatihan gizi dalam meningkatkan wawasan, pengetahuan dan sikap dalam penanggulangan sulit makan pada anak balita.

2. Tim Penyelenggara Pelatihan, yaitu sebagai bahan evaluasi setelah memberikan pelatihan gizi dalam penanggulangan sulit makan pada anak balita.
3. Mahasiswa jurusan PKK khususnya mahasiswa Program Studi Spesialisasi Pendidikan Tata Boga Paket Manajemen Dietetika dalam mendalami cara penanggulangan sulit makan pada anak balita serta upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi hal tersebut. Khususnya bagi penulis sebagai perluasan wawasan dan pengalaman meneliti tentang manfaat pelatihan gizi bagi ibu peserta pelatihan dalam mengatasi sulit makan pada anak balita.

D. Asumsi

Anggapan dasar merupakan pendapat yang diyakini kebenarannya oleh para ahli dan dapat dijadikan sebagai pegangan dalam pemecahan masalah. Pendapat Surakhmad dan Arikunto (2002:58) bahwa anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran kebenarannya diterima oleh penyidik.

Pendapat di atas dijadikan acuan di dalam merumuskan asumsi dalam penelitian ini, sehingga asumsi tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Pelatihan gizi diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ibu peserta pelatihan meliputi aspek pengetahuan, sikap dan psikomotor atau keterampilan dalam mengatasi sulit makan pada anak balita. Seperti yang diungkapkan oleh Hamalik (2003 : 8), yang menyatakan bahwa pelatihan merupakan suatu proses yang berada dalam rentang yang luas dengan menggunakan teknik-teknik tertentu untuk melakukan modifikasi pengetahuan, sikap dan

keterampilan agar memiliki perilaku yang efektif untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu.

2. Penanggulangan sulit makan pada anak balita dapat dilakukan dengan cara memvariasikan menu sehingga anak tidak menjadi bosan serta cara pemberian makannya. Seperti yang dikatakan Poerwosoedarmo dan Achmad Djaeni (1985:209), bahwa: "Ibu harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memilih bahan, mengolah bahan makanan, menghidangkan makanan agar makanan tersebut dapat menarik selera makan anak".

E. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang dirancang sebagai acuan di dalam melakukan penelitian, dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana manfaat pelatihan gizi bagi ibu peserta pelatihan dalam penanggulangan sulit makan pada anak balita yang berkaitan dengan aspek pengetahuan yang meliputi pengertian sulit makan, faktor penyebab sulit makan dan menanggulangi sulit makan dengan cara memvariasikan menu serta cara pemberian makan pada anak balita.
2. Bagaimana manfaat pelatihan gizi bagi ibu peserta pelatihan dalam penanggulangan sulit makan pada anak balita yang berkaitan dengan aspek sikap dalam penanggulangan sulit makan dengan cara memvariasikan menu sehingga menarik selera makan anak balita dan sikap dalam cara pemberian makannya.

3. Bagaimana manfaat pelatihan gizi bagi ibu peserta pelatihan dalam penanggulangan sulit makan pada anak balita yang berkaitan dengan aspek keterampilan dalam membuat variasi menu untuk makanan balita.

F. Metode Penelitian

1. Populasi

Sesuai dengan judul yang diteliti, maka penulis menentukan populasi yang akan diambil yaitu ibu peserta pelatihan yang mempunyai anak usia 3 – 5 tahun dan pernah mengalami atau sedang mengalami kesulitan makan yang ada Di Posyandu Kecamatan Bandung Kulon Kabupaten Bandung sebanyak 33 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi (1990 : 95), “ sampel yang jumlahnya sebesar populasi seringkali disebut dengan sampel total ”. Pendapat Surakhmad tersebut dijadikan acuan untuk sampel dalam penelitian ini yaitu sampel total sebanyak 33 orang.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif. Penggunaan metode deskriptif diperlukan untuk menggambarkan data yang ada pada masa sekarang, seperti yang dikemukakan oleh Surakhmad (1998 : 40). Ciri-ciri metode deskriptif :

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpul mula-mula disusun, dijelaskan, dan dianalisa (karena itu metode ini sering disebut metode analitik).

G. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih untuk pelaksanaan penelitian ini adalah Posyandu Tulip RW 08 Kelurahan Warung Muncang Kecamatan Bandung Kulon Kabupaten Bandung. Penulis memilih tempat dan kelurahan ini sebagai lokasi penelitian ini karena terdapat anak yang sedang atau pernah mengalami sulit makan serta di lihat dari keadaan lingkungan sekitarnya.

